MENAWAN : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi
Volume 4, Nomor. 6 November 2026
e-ISSN: 3025-4728; p-ISSN: 3025-5899;, Hal 72-90
DOI: https://doi.org/10.61132/menawan.v4i6.2737
Tersedia: https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN

Kualitas Data dan Kualitas Informasi Akuntansi dalam Sistem Informasi Akuntansi: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis

Fani Andianti Dongoran[1*], Jufri Darma[2], Azizul Kholis[3]
[1-3]Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: fanidongoran@gmail.com[1], jufridarma@unimed.ac.id[2], azizulkholis@unimed.ac.id[3]*
**Penulis Korespondensi: fanidongoran@gmail.com*

Abstract. *The quality of Accounting Information System (AIS) outputs depends heavily on the quality of the input data. However, the relationships among data quality, accounting information quality (AIQ), and organizational outcomes remain fragmented across separate studies. This study aims to map the data quality dimensions examined in the context of AIS, analyze the mechanisms through which data quality influences accounting information quality, identify the determinants of data quality and AIS quality, and identify existing research gaps. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach guided by the PRISMA reporting principles. Relevant literature was collected from reputable databases, including Scopus, Web of Science, DOAJ, and ScienceDirect, as well as nationally accredited Indonesian journals ranked at least Sinta 4. A total of 39 articles were selected and analyzed thematically. The findings indicate that data quality dimensions, including accuracy, completeness, consistency, timeliness, and reliability, significantly influence accounting information quality through the mediating role of AIS quality (Knauer, Nikiforow, & Wagener, 2020; Sunarta & Astuti, 2023). The key determinants of data quality include data governance, top management support, user competence, internal controls, and digital technology capabilities, such as cloud computing, big data analytics, and blockchain (Xu, 2015; Asad, 2024; Fang, Liu, Ma, & Zhuo, 2023). This review also reveals that studies comprehensively integrating data governance with AIS quality evaluation frameworks remain relatively limited, particularly in public sector organizations and developing countries. This study emphasizes that investments in digital technologies for AIS can improve accounting information quality only when accompanied by adequate data governance.*

Keywords: *Accounting Information Quality; Accounting Information Systems; Data Governance; Data Quality; Systematic Literature Review.*

Abstrak. Kualitas keluaran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat bergantung pada kualitas data yang menjadi masukannya, namun hubungan antara data quality, accounting information quality (AIQ), dan hasil organisasi masih tersebar dalam berbagai penelitian yang berdiri sendiri-sendiri. Penelitian ini bertujuan memetakan dimensi kualitas data yang diteliti dalam konteks SIA, menganalisis mekanisme pengaruh kualitas data terhadap kualitas informasi akuntansi, mengidentifikasi determinan kualitas data dan kualitas SIA, serta menemukan celah penelitian yang masih terbuka. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada prinsip pelaporan PRISMA. Literatur dihimpun dari basis data bereputasi (Scopus, Web of Science, DOAJ, ScienceDirec) serta jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 4, menghasilkan 39 artikel yang dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas data (akurasi, kelengkapan, konsistensi, ketepatan waktu, keandalan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi melalui mediasi kualitas sistem informasi akuntansi (Knauer, Nikiforow, & Wagener, 2020; Sunarta & Astuti, 2023). Determinan utama kualitas data mencakup tata kelola data, dukungan manajemen puncak, kompetensi pengguna, pengendalian internal, serta kapabilitas teknologi digital seperti cloud computing, big data analytics, dan blockchain (Xu, 2015; Asad, 2024; Fang, Liu, Ma, & Zhuo, 2023). Kajian ini juga menemukan bahwa penelitian yang mengintegrasikan tata kelola data dengan kerangka evaluasi kualitas SIA secara komprehensif, khususnya di konteks organisasi sektor publik dan negara berkembang, masih relatif terbatas. Penelitian ini menegaskan bahwa investasi teknologi digital pada SIA hanya akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi apabila disertai tata kelola data yang memadai.

Kata Kunci: Kualitas Informasi Akuntansi; Sistem Informasi Akuntansi; Tata Kelola Data; Kualitas Data; Tinjauan Literatur Sistematis.

1. LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan infrastruktur utama yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan informasi keuangan bagi pengambilan keputusan organisasi. Namun, nilai dari keluaran SIA sangat ditentukan oleh

Naskah Masuk: 20 Agustus 2026; Revisi: 18 September 2026; Diterima: 21 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

kualitas data yang mengalir di dalamnya. Data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak konsisten akan menghasilkan informasi akuntansi yang menyesatkan, sekalipun sistem yang digunakan telah terkomputerisasi dengan baik (Xu, 2015; Xu, Nord, & Nord, 2003). Wang dan Strong (1996) menjelaskan bahwa kualitas data berkaitan dengan kesesuaian data yang fit for use sehingga kualitas data tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penyimpanan, tetapi juga oleh kesesuaian data dengan kebutuhan pengguna. Pandangan ini menjadi dasar konseptual bagi hampir seluruh literatur kualitas data yang berkembang setelahnya, karena ia menggeser fokus dari kecukupan teknis penyimpanan data menuju kesesuaian data dengan kebutuhan pengguna nyata.

DeLone dan McLean (2003) menempatkan kualitas informasi sebagai salah satu komponen utama keberhasilan sistem informasi, bersama kualitas sistem dan kualitas layanan. Kerangka tersebut kemudian banyak digunakan dalam penelitian Sistem Informasi Akuntansi untuk menjelaskan hubungan antara kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas SIA berhubungan dengan kualitas informasi akuntansi dan kinerja organisasi (Sunarta & Astuti, 2023; Srimindarti et al., 2024). Knauer, Nikiforow, dan Wagener (2020) juga menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berkaitan dengan kualitas data akuntansi manajemen, dengan faktor seperti investasi teknologi informasi, pengetahuan teknologi, penggunaan teknologi inovatif, dan keberagaman sumber data sebagai beberapa determinannya.

Di Indonesia, sejumlah penelitian juga menunjukkan pola serupa. Putra, Fitrios, dan Hanif (2020) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas SIA dan dapat mempengaruhi pada kualitas informasi akuntansi. Sementara itu, Afrida, Aprianto, dan Rahmadona (2024) menunjukkan bahwa pengendalian internal, kompetensi pengguna, dan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas SIA. Penelitian Ladewi et al. (2024) serta Srimindarti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pentingnya kualitas data, pengendalian internal, dan kualitas sistem informasi dalam mendukung kualitas informasi akuntansi tersebut.

Adanya perkembangan transformasi digital semakin memperluas kompleksitas pengelolaan kualitas data dan SIA. Teknologi seperti cloud computing, big data, blockchain, kecerdasan buatan, dan otomatisasi dapat meningkatkan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang lebih cepat, dapat ditelusuri, dan dapat dibandingkan. Namun, manfaat tersebut tidak selalu muncul secara otomatis. Meraghni, Bekkouche, dan Demdoum (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memengaruhi proses penghasil informasi dan sistem pengendalian internal, tetapi peningkatan volume dan keragaman data juga dapat

menimbulkan risiko berupa noise data, perbedaan standar pengukuran, dan kesulitan penelusuran. Dengan demikian, efektivitas teknologi tetap bergantung pada tata kelola data, pengendalian internal, serta kapabilitas sumber daya manusia (Lodhia et al., 2025; Fang et al., 2023).

Tata kelola data (data governance) menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas data karena mencakup mekanisme, peran, standar, dan pengendalian untuk memastikan data dikelola secara akurat, konsisten, dan dapat diandalkan. Xu, Nord, dan Nord (2003) menunjukkan bahwa kualitas data tidak hanya berkaitan dengan karakteristik teknis sistem, tetapi juga dengan faktor organisasional dan pemangku kepentingan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Papiorek dan Hiebl (2024), yang menunjukkan adanya hubungan antara kualitas sistem informasi dan efektivitas pengendalian manajemen. Dalam konteks pelaporan sektor publik, Cohen dan Karatzimas (2017) juga menunjukkan bahwa pentingnya kualitas informasi bagi pengambilan keputusan dan akuntabilitas pelaporan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas data merupakan fenomena yang bersifat sosio-teknis. Kualitas data dipengaruhi oleh interaksi antara teknologi, proses bisnis, struktur organisasi, dan perilaku pengguna yang memasukkan serta menggunakan data (Wang & Strong, 1996; Xu, Nord, & Nord, 2003). Oleh karena itu, penggunaan perangkat lunak atau teknologi yang sama tidak selalu menghasilkan kualitas data dan informasi yang sama. Perbedaan tata kelola, kompetensi pengguna, pengendalian internal, dan dukungan manajemen dapat menghasilkan kualitas keluaran SIA yang berbeda. Persoalan tersebut juga relevan dalam konteks sektor publik. Nor, Hudaya, dan Novriyandana (2019) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi keuangan pemerintah daerah berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung pengelolaan dan penyediaan informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan tidak hanya bergantung pada format atau teknologi pelaporan, tetapi juga pada kualitas data dan mekanisme pengelolaannya. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara tata kelola data, kualitas data, kualitas SIA, dan kualitas informasi akuntansi menjadi semakin penting, khususnya pada organisasi yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan kompleksitas pengelolaan data.

Meskipun penelitian tentang kualitas data, kualitas SIA, dan kualitas informasi akuntansi terus berkembang, tetapi literatur masih cenderung membahas tentang hubungan tersebut secara terpisah. Penelitian yang membahas tentang hubungan tata kelola data, determinan kualitas data, kualitas SIA, dan kualitas informasi akuntansi dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas, terutama pada konteks sektor publik dan negara berkembang (Papiorek & Hiebl, 2024; Nurhayati et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian

yang dapat memetakan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini melakukan pendekatan Systematic Literature Review untuk mengamati kualitas data dan kualitas informasi akuntansi dalam Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab empat pertanyaan penelitian yaitu RQ1: Dimensi kualitas data apa saja yang diteliti dalam penelitian SIA? RQ2: Bagaimana kualitas data memengaruhi kualitas informasi akuntansi? RQ3: Faktor-faktor apa yang menentukan kualitas data dan kualitas SIA? RQ4: Celah penelitian apa yang masih tersisa?.

Fenomena ini tidak hanya relevan bagi perusahaan swasta yang mengejar efisiensi dan daya saing, tetapi juga bagi instansi pemerintah yang dituntut untuk mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran publik secara transparan dan tepat waktu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis melalui pemetaan hubungan antara tata kelola data, kualitas data, kualitas SIA, dan kualitas informasi akuntansi yang selama ini masih tersebar dalam berbagai penelitian. Secara praktis, hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan organisasi dalam meningkatkan kualitas data dan informasi akuntansi, termasuk aspek organisasional, sumber daya manusia, pengendalian internal, dan kapabilitas teknologi.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep dan Dimensi Kualitas Data

Kualitas data dapat didefinisikan sebagai fitness for use, yaitu sejauh mana data sesuai dengan kebutuhan penggunanya, bukan hanya memenuhi spesifikasi teknis penyimpanannya (Wang & Strong, 1996). Dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Xu, Nord, dan Nord (2003) mengidentifikasi ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas data melalui karakteristik SIA, karakteristik data, pemangku kepentingan, dan faktor organisasional. Kerangka tersebut menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengidentifikasi dimensi kualitas data secara lebih spesifik.

Xu (2015) menyatakan bahwa adanya tingkat kepentingan suatu faktor kualitas data yang tidak selalu sejalan dengan performa aktualnya pada organisasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara faktor yang dianggap penting dan kemampuan organisasi dalam mempertahankannya. Dalam konteks sektor publik Indonesia, Nor, Hudaya, dan Novriyandana (2019) juga menunjukkan bahwa pentingnya kualitas pengelolaan data dan pemahaman

aparatur terhadap sistem pelaporan dalam mendukung kelengkapan dan ketepatan waktu informasi keuangan.

Kualitas data juga dipengaruhi oleh konteks organisasi. Perbedaan struktur organisasi, koordinasi antarunit, standar definisi data, dan proses kerja dapat menyebabkan perbedaan kualitas data meskipun teknologi yang digunakan relatif sama. Oleh karena itu, peningkatan kualitas data tidak hanya memerlukan teknologi pemeriksaan dan validasi, tetapi juga koordinasi antarunit, standardisasi definisi data, serta pengelolaan organisasi yang mendukung konsistensi dan keandalan data.

Selain itu, organisasi dapat menghadapi trade-off antar dimensi kualitas data. Peningkatan ketepatan waktu dapat mengurangi waktu untuk melakukan verifikasi sehingga berpotensi memengaruhi akurasi. Sebaliknya, verifikasi yang terlalu berlapis dapat memperlambat penyampaian informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kualitas data merupakan proses manajerial yang membutuhkan prioritas dan alokasi sumber daya secara tepat (Xu, 2015).

Dengan demikian, kualitas data dalam SIA dapat dipahami sebagai konstruk multidimensi yang tidak hanya berkaitan dengan karakteristik teknis data, tetapi juga dengan kebutuhan pengguna, proses organisasi, dan mekanisme pengelolaan data. Lima dimensi utama, yaitu akurasi, kelengkapan, konsistensi, ketepatan waktu, dan keunikan, menjadi dasar penting untuk menilai kualitas data sebelum data tersebut diproses menjadi informasi akuntansi.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai Mediator/Penghubung

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan sebagai penghubung antara kualitas data dan kualitas informasi akuntansi. Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa SIA merupakan sistem yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data menjadi informasi yang mendukung pengambilan keputusan. SIA melibatkan banyak aspek seperti manusia, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan pengendalian internal yang saling terintegrasi. Dalam penelitian empiris, kualitas SIA diukur melalui integrasi, fleksibilitas, keandalan, dan kemudahan akses (Putra et al., 2020; Srimindarti et al., 2024).

Papiorek dan Hiebl (2024) memperluas pandangan ini dengan menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan kualitas data yang dihasilkan, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas pengendalian manajemen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas data, dan pengendalian internal merupakan elemen yang saling berkaitan dalam mendukung proses pengelolaan informasi. Dengan demikian, kualitas SIA

tidak dapat dipandang hanya sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai bagian dari proses pengendalian organisasi.

Selain aspek teknis, faktor pengguna juga berperan dalam kualitas SIA. Sunarta dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa kualitas SIA berkaitan dengan kepercayaan dan keterlibatan pengguna, yang akan mendukung kualitas informasi akuntansi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem yang secara teknis baik tetap membutuhkan penerimaan dan keterlibatan pengguna agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Al-Hattami dan Kabra (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem SIA berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian manajemen pada UKM di Yaman. Temuan tersebut memperkuat bahwa dimensi sistem dan informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pengendalian organisasi.

Dengan demikian, kualitas SIA dapat dipahami sebagai penghubung antara kualitas data dan kualitas informasi akuntansi. Data yang berkualitas membutuhkan sistem yang mampu mengintegrasikan, mengolah, dan menyajikannya secara tepat. Pada saat yang sama, efektivitas sistem juga dipengaruhi oleh pengendalian internal serta kompetensi, kepercayaan, dan keterlibatan pengguna. Hubungan tersebut menjadi dasar bagi pemahaman bahwa peningkatan kualitas informasi akuntansi tidak hanya bergantung pada kualitas data, tetapi juga pada kualitas sistem yang mengolah data tersebut.

Kualitas Informasi Akuntansi: Dimensi dan Kerangka Evaluasi

Kualitas informasi akuntansi (Accounting Information Quality/AIQ) menunjukkan sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat digunakan dan dipercaya oleh penggunanya. Informasi akuntansi yang berkualitas pada dasarnya harus relevan, dapat diandalkan, lengkap, dapat dibandingkan, dan tersedia tepat waktu (DeLone & McLean, 2003; Cohen & Karatzimas, 2017). Karakteristik tersebut penting karena informasi akuntansi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi.

Kualitas informasi akuntansi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan kualitas data dan kualitas SIA yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Sunarta dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi dapat menjadi penghubung antara kualitas SIA dan kinerja organisasi. Hal yang sama terlihat pada penelitian Srimindarti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa faktor seperti kemampuan pengguna, dukungan manajemen, dan keterlibatan pengguna dapat memengaruhi kualitas SIA dan kemudian berdampak pada kualitas informasi akuntansi.

Michael dan Widjaja (2024) menunjukkan bahwa kontribusi SIA terhadap keandalan laporan keuangan berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mengolah data transaksi menjadi informasi yang akurat dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sangat bergantung pada proses pengolahan data di dalam sistem. Selain faktor sistem dan pengguna, perkembangan teknologi juga ikut memengaruhi kualitas informasi akuntansi. Monteiro et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan dan kualitas pengendalian internal menjadi faktor yang berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi. Sementara itu, Rikhardsson dan Yigitbasioglu (2018) menjelaskan bahwa perkembangan business intelligence dan analitik data membuat organisasi untuk semakin bergantung pada kemampuan mengolah data dalam mendukung pengambilan keputusan.

Selain itu, kualitas informasi juga dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem. Aboagye-Otchere et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan akuntan dalam perancangan SIA berhubungan dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pengguna perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan adanya hubungan antara kualitas data, kualitas SIA, dan kualitas informasi akuntansi. Data yang baik perlu diproses melalui sistem yang memadai agar dapat menghasilkan informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas informasi akuntansi tidak cukup hanya dengan menggunakan teknologi yang lebih baru, tetapi juga membutuhkan sistem yang baik, pengendalian internal, serta pengguna yang mampu menjalankan dan memanfaatkan sistem tersebut. Perluasan makna ini menuntut peneliti dan praktisi untuk tidak lagi memandang AIQ sebagai konstruk statis yang diukur satu kali pada akhir periode pelaporan, melainkan sebagai kualitas yang terus dijaga secara berkelanjutan sepanjang siklus pemrosesan data.

Determinan Kualitas Data dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan literatur yang dikaji, faktor yang memengaruhi kualitas data dan kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor organisasional, faktor manusia, dan faktor teknologi. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan karena kualitas SIA tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana organisasi mengelola data dan bagaimana pengguna menjalankan system tersebut.

Faktor Organisasional

Tata kelola data (data governance) menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas data. Tata kelola data berkaitan dengan kebijakan, standar, pembagian tanggung jawab, dan pengendalian dalam pengelolaan data. Xu, Nord, dan Nord (2003) menunjukkan bahwa

faktor organisasional, dukungan manajemen, dan pengendalian input memiliki peran penting dalam menjaga kualitas data dalam SIA. Papiorek dan Hiebl (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berkaitan dengan efektivitas pengendalian manajemen.

Adanya dukungan manajemen puncak dan pengendalian internal juga menjadi faktor yang sering ditemukan dalam penelitian. Nguyen dan Nguyen (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen, kompetensi staf akuntansi, dan integrasi sistem berpengaruh terhadap kualitas SIA. Sementara itu, Nor et al. (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan data yang baik berkaitan dengan kelengkapan dan ketepatan waktu informasi keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SIA membutuhkan kebijakan dan pengendalian yang diterapkan secara konsisten dalam organisasi.

Faktor Manusia

Selain organisasi, pengguna sistem juga memiliki peran dalam menentukan kualitas SIA. Faktor manusia meliputi kompetensi pengguna, keterlibatan pengguna dalam perancangan sistem, serta dukungan dari pihak eksternal. Aboagye-Otchere et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan akuntan dalam perancangan SIA berhubungan dengan persepsi terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

Namun, pengaruh kompetensi pengguna tidak selalu menunjukkan hasil yang sama. Putra et al. (2020) menemukan bahwa kompetensi pengguna tidak berpengaruh signifikan dalam konteks sistem yang sudah terstandar, sedangkan Afrida et al. (2024) menemukan adanya pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas SIA. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengguna dapat bergantung pada karakteristik dan tingkat kompleksitas sistem yang digunakan.

Pada organisasi yang memiliki keterbatasan sumber daya, terutama usaha kecil dan menengah, dukungan dari pihak eksternal juga dapat membantu meningkatkan efektivitas SIA. Nguyen et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan konsultan eksternal dalam pengembangan sistem dapat meningkatkan efektivitas SIA. Asad (2024) juga menunjukkan bahwa manfaat teknologi seperti cloud computing terhadap kualitas informasi akuntansi lebih optimal apabila didukung oleh pelatihan pengguna yang memadai.

Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas SIA. Cloud computing, dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pemrosesan data (Asad, 2024). Al-Okaily et al. (2023) juga menunjukkan manfaat penggunaan SIA berbasis cloud pada UKM dalam mendukung kinerja setelah pandemi.

Teknologi big data analytics dapat membantu organisasi dalam mengolah data dalam jumlah besar. Nurhayati et al. (2023) menunjukkan bahwa big data analytics dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan kualitas SIA. Digitalisasi sistem akuntansi juga dapat membantu mengurangi biaya dan mendukung pengambilan keputusan (Kusumawardhani et al., 2024; Ratmono et al., 2023).

Teknologi blockchain juga memiliki potensi dalam meningkatkan transparansi dan keterlacakan transaksi. Fang et al. (2023) menemukan hubungan antara adopsi blockchain dan peningkatan kualitas informasi akuntansi. Namun, Schmitz dan Leoni (2019) menekankan bahwa blockchain tidak menggantikan kebutuhan terhadap pengendalian dan verifikasi data sebelum data masuk ke dalam sistem. Artinya, teknologi tetap membutuhkan tata kelola data yang baik.

Dalam pelaporan keuangan, penggunaan teknologi untuk membantu penyajian informasi juga dapat meningkatkan kualitas dan keterbandingan laporan. Tawiah dan Borgi (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Al-Okaily et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan teknologi dalam penyajian informasi keuangan dapat meningkatkan transparansi, terutama pada negara berkembang. Selain itu, penggunaan otomatisasi dalam pekerjaan akuntansi dapat membantu mengurangi kesalahan pada pekerjaan yang dilakukan secara rutin (Kokina & Blanchette, 2019).

Secara keseluruhan, teknologi digital dapat membantu meningkatkan kualitas data dan SIA, tetapi manfaatnya tidak otomatis muncul hanya karena organisasi menggunakan teknologi baru. Meraghni et al. (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital juga dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, teknologi sebaiknya didukung oleh tata kelola data, pengendalian internal, dan kompetensi pengguna yang memadai.

Dari ketiga kelompok tersebut dapat dilihat bahwa kualitas data dan kualitas SIA merupakan hasil dari hubungan antara faktor organisasi, manusia, dan teknologi. Dengan kata lain, penggunaan teknologi yang canggih tidak akan memberikan hasil maksimal apabila tata kelola data dan kemampuan pengguna masih lemah. Sebaliknya, organisasi dengan tata kelola dan kompetensi yang baik dapat lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia.

Kerangka Konseptual dan Celah Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pembahasan mengenai kualitas data, kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan kualitas informasi akuntansi masih banyak dilakukan secara terpisah. Papiorek dan Hiebl (2024) serta Nurhayati et al. (2023) menunjukkan bahwa

faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi masih diteliti dalam berbagai konteks dan belum banyak disatukan dalam satu kerangka yang lebih luas. Selain itu, penelitian mengenai digitalisasi sistem akuntansi pada UKM juga masih relatif sedikit yang menghubungkan manfaat digitalisasi dengan tata kelola data sebagai dasar untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu (Ratmono et al., 2023).

Berdasarkan hasil sintesis dari pembahasan sebelumnya, maka hubungan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tata Kelola Data dan Determinan Organisasional → Kualitas Data → Kualitas Sistem Informasi Akuntansi → Kualitas Informasi Akuntansi → Hasil/Kinerja Organisasi

Hubungan tersebut tidak selalu berhubungan secara langsung karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan teknologi digital, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan kesiapan organisasi (Knauer et al., 2020; Srimindarti et al., 2024; Papiorek & Hiebl, 2024). Oleh karena itu, penggunaan teknologi saja belum tentu cukup untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas apabila tidak didukung oleh tata kelola data, sistem yang memadai, dan pengguna yang mampu menjalankannya.

Kerangka tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana kualitas data dan kualitas SIA saling berhubungan dalam menghasilkan kualitas informasi akuntansi. Selain itu, kerangka ini juga membantu mengidentifikasi bagian yang masih kurang diteliti, terutama mengenai peran tata kelola data dan konteks organisasi yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas data dan kualitas informasi akuntansi dalam SIA. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan dalam mensintesis temuan dari artikel terpilih, mengacu pada prinsip pelaporan sistematis dan transparan sebagaimana dianjurkan dalam pedoman PRISMA bagi tinjauan literatur di bidang akuntansi dan sistem informasi.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Literatur diperoleh dari beberapa basis data akademik dan repositori jurnal, yaitu *Scopus, Web of Science*, DOAJ, *ScienceDirec*, Sinta dan Google Scholar. Penelusuran tambahan dilakukan untuk melengkapi pembahasan mengenai tata kelola data, determinan kualitas SIA, dan perkembangan teknologi digital. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian

meliputi "*data quality*", "*accounting information quality*", "*accounting information system quality*", "*data governance*", dan "*digital transformation accounting*".

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

a. Membahas kualitas data, kualitas SIA, dan/atau kualitas informasi akuntansi.
b. Merupakan artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer review*.
c. Jurnal nasional minimal terakreditasi Sinta 4 atau jurnal internasional terindeks *Scopus, Web of Science*, DOAJ, *ScienceDirec*, atau indeks yang setara.
d. Sebagian besar artikel diterbitkan pada periode 2015–2026, dengan beberapa referensi teori dasar dari periode sebelumnya.

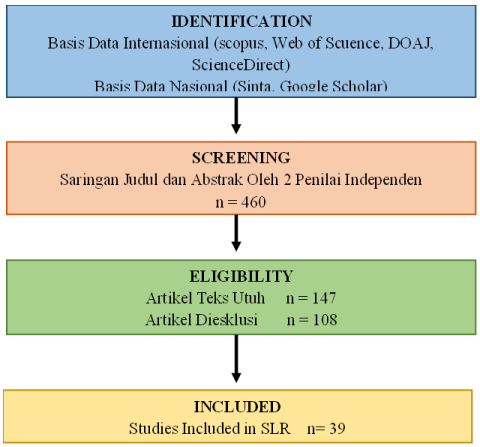
Artikel dikeluarkan apabila tidak berkaitan langsung dengan topik penelitian, bukan artikel *peer-reviewed*, memiliki kualitas indeksasi yang tidak memenuhi kriteria, merupakan duplikasi, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau memiliki relevansi yang terlalu jauh dengan pertanyaan penelitian.

Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi dilakukan melalui dua tahap penyaringan, dimana pada tahap awal, diperoleh 572 artikel yang relevan secara tematik. Sebanyak 533 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi persyaratan minimal akreditasi atau indeksasi sehingga tersisa 39 artikel.

Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap kualitas metodologi dan relevansi tematik dengan RQ1–RQ4. Sebanyak 533 artikel dikeluarkan karena relevansinya bersifat tangensial, redundan dengan penelitian yang lebih kuat, atau tidak memenuhi verifikasi kualitas sumber. Dengan demikian, diperoleh 39 artikel yang digunakan dalam sintesis akhir.

Proses penyaringan bertahap ini menghasilkan 39 artikel akhir yang memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan ke dalam sintesis tinjauan literatur. Alur seleksi dua tahap ini disajikan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur.

Penilaian Kualitas Studi

Penilaian kualitas dilakukan dengan memverifikasi status akreditasi dan indeksasi setiap sumber. Untuk jurnal nasional digunakan portal Sinta, sedangkan jurnal internasional diperiksa melalui *Scopus*, *Web of Science,* DOAJ, atau *ScienceDirec*. Penilaian juga mempertimbangkan kesesuaian metodologis, kejelasan desain penelitian, serta relevansi artikel terhadap keempat pertanyaan penelitian.

Ekstraksi Data

Sebanyak 39 artikel yang memenuhi kriteria akhir dianalisis menggunakan matriks ekstraksi data. Informasi yang dikumpulkan meliputi penulis dan tahun, negara atau konteks penelitian, tujuan penelitian, metode, dimensi kualitas data, determinan, variabel dependen, temuan utama, keterbatasan, serta keterkaitannya dengan RQ1–RQ4.

Teknik Analisis dan Sintesis Data

Data dari 39 artikel yang telah dianalisis menggunakan analisis tematik deskriptif. Temuan penelitian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan, kemudian dikelompokkan ke dalam empat tema utama yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu:

a. Dimensi kualitas data (RQ1);
b. Hubungan kualitas data dengan kualitas informasi akuntansi (RQ2);
c. Determinan kualitas data dan kualitas SIA (RQ3); dan
d. Tantangan serta celah penelitian (RQ4).

Keandalan dan Transparansi Review

Keandalan proses review dijaga melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi secara konsisten serta verifikasi akreditasi dan indeksasi sumber. Transparansi diperkuat dengan pencatatan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi, mulai dari 572 artikel awal hingga 39 artikel yang digunakan dalam sintesis akhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis dari 39 artikel menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi berkaitan erat dengan kualitas data dan kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kualitas data membutuhkan tata kelola data dan pengendalian internal yang memadai, sedangkan teknologi digital dapat memperluas kemampuan SIA dalam mengolah dan menyediakan informasi. Namun, manfaat teknologi dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan tata kelola yang mendukungnya (Knauer et al., 2020; Papiorek & Hiebl, 2024;

Meraghni et al., 2021). Bagian berikut menguraikan temuan secara lebih rinci untuk masing-masing pertanyaan penelitian**.**

RQ1 : Dimensi Kualitas Data yang Diteliti

Hasil kajian menunjukkan bahwa dimensi kualitas data yang paling sering dibahas adalah akurasi, kelengkapan, konsistensi, ketepatan waktu, dan keunikan (Wang & Strong, 1996; Xu et al., 2003). Kelima dimensi tersebut ditemukan pada berbagai konteks organisasi, baik sektor privat maupun publik.

Meskipun kelima dimensi tersebut banyak digunakan dalam berbagai penelitian, penerapannya dapat berbeda sesuai dengan konteks organisasi. Pada organisasi sektor publik, kelengkapan dan ketepatan waktu informasi menjadi aspek yang penting dalam penyediaan informasi keuangan (Nor et al., 2019). Sementara itu, perkembangan teknologi dan sistem informasi dapat meningkatkan perhatian terhadap aspek lain seperti keterlacakan dan keterbandingan informasi (Fang et al., 2023; Tawiah & Borgi, 2022; Yang et al., 2024). Dengan demikian, dimensi kualitas data yang digunakan dalam penelitian dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan informasi masing-masing organisasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi tidak selalu harus memperbaiki seluruh dimensi kualitas data dengan tingkat prioritas yang sama. Identifikasi terhadap dimensi yang paling lemah dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan prioritas perbaikan kualitas data sesuai kebutuhan organisasi.

RQ2 : Mekanisme Pengaruh Kualitas Data terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil penelitain menunjukkan adanya hubungan antara kualitas data, kualitas SIA, dan kualitas informasi akuntansi. Kualitas SIA berperan sebagai penghubung dalam proses tersebut karena data yang berkualitas perlu diproses melalui sistem yang mampu mengintegrasikan, mengolah, dan menyajikan data secara andal (Sunarta & Astuti, 2023; Srimindarti et al., 2024; Diah et al., 2026).

Peningkatan kualitas data saja belum tentu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas apabila sistem yang mengolah data tersebut memiliki keterbatasan. Sebaliknya, sistem yang baik juga tidak dapat menghasilkan informasi yang andal apabila data yang digunakan memiliki kualitas yang rendah. Oleh karena itu, kualitas data dan kualitas SIA perlu dipandang sebagai bagian yang saling berkaitan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Kualitas Data → Kualitas Sistem Informasi Akuntansi → Kualitas Informasi Akuntansi

Dengan demikian, peningkatan kualitas data sebaiknya dilakukan bersamaan dengan peningkatan kualitas sistem yang mengolah data tersebut. Keduanya saling berkaitan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu. Maka jawaban RQ2 adalah bahwa kualitas data memengaruhi kualitas informasi akuntansi melalui kualitas SIA sebagai penghubung. Data yang baik membutuhkan sistem yang baik agar dapat diolah menjadi informasi akuntansi yang berkualitas.

RQ3 : Determinan Kualitas Data dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan literatur yang dikaji, determinan atau faktor kualitas data dan kualitas SIA dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu organisasional, manusia, dan teknologi.

a. Faktor organisasional, meliputi tata kelola data, dukungan manajemen puncak, dan pengendalian internal. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk kebijakan, standar, serta mekanisme pengendalian yang mendukung kualitas data dan SIA (Xu et al., 2003; Nguyen & Nguyen, 2020; Afrida et al., 2024; Papiorek & Hiebl, 2024).
b. Faktor manusia, mencakup kompetensi pengguna, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, serta dukungan konsultan eksternal. Hasil penelitian mengenai kompetensi pengguna tidak selalu konsisten. Putra et al. (2020) menemukan bahwa kompetensi pengguna tidak berpengaruh signifikan dalam konteks sistem yang telah terstandar, sedangkan Afrida et al. (2024) dan Nguyen dan Nguyen (2020) menemukan adanya pengaruh pada konteks lainnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peran pengguna dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan tingkat standardisasi sistem.
c. Faktor teknologi, mencakup *cloud computing*, *big data analytics*, *blockchain*, *robotic process automation*, dan teknologi pelaporan digital. Teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, keterlacakan, serta kualitas pengolahan informasi (Asad, 2024; Nurhayati et al., 2023; Fang et al., 2023; Kokina & Blanchette, 2019).

Namun, manfaat teknologi tidak bersifat otomatis. Investasi teknologi perlu didukung oleh tata kelola data, pengendalian internal, kesiapan organisasi, dan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, faktor organisasional, manusia, dan teknologi sebaiknya dipandang sebagai faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas data dan SIA.

RQ4 : Celah Penelitian dan Peluang ke Depan

Kajian ini menunjukkan bahwa penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan tata kelola data ke dalam kerangka kualitas SIA masih relatif terbatas, terutama pada sektor publik dan negara berkembang (Papiorek & Hiebl, 2024; Rikhardsson & Yigitbasioglu, 2018; Ratmono et al., 2023). Berdasarkan hasil sintesis, terdapat empat celah penelitian utama, yaitu:

a. Celah konseptual, yaitu dimana masih terbatas penelitian yang menguji hubungan antara tata kelola data, kualitas data, dan kualitas informasi akuntansi secara terpadu. Banyak penelitian masih membahas tata kelola data dan kualitas SIA sebagai topik yang terpisah.
b. Celah kontekstual, yaitu dimana mayoritas studi kuantitatif yang menguji hubungan kualitas data, kualitas SIA, AIQ dilakukan pada sektor swasta atau perbankan, sementara itu, penelitian pada sektor publik dan pemerintahan daerah masih relatif terbatas, padahal sektor tersebut juga menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas data dan informasi.
c. Celah metodologis, yaitu dimana sebagian besar penelitian menggunakan metode *cross sectional*, yaitu mengumpulkan data pada satu waktu, sehingga belum dapat menjelaskan bagaimana kualitas data dan kualitas informasi akuntansi berkembang terutama setelah penerapan teknologi.
d. Celah teknologi dan tata kelola, yaitu dimana studi mengenai teknologi mutakhir seperti blockchain dan kecerdasan buatan masih lebih banyak berfokus pada potensi manfaatnya, dengan perhatian yang relatif terbatas pada bagaimana tata kelola data perlu disesuaikan agar manfaat yang lebih optimal (Schmitz & Leoni, 2019; Bellucci et al., 2022).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian selanjutnya dapat menguji hubungan antara tata kelola data, kualitas data, kualitas SIA, dan kualitas informasi akuntansi secara empiris terutama pada sektor publik dan negara berkembang. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode jangka panjang serta mengkaji hubungan antara tata kelola data dan teknologi digital.

Secara keseluruhan, keempat RQ tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi atau sistem yang digunakan saja, melainkan kualitas tersebut juga dimulai dari data yang berkualitas yang kemudian diproses melalui SIA yang baik, dan didukung oleh tata kelola, sumber daya manusia, pengendalian internal, serta teknologi yang sesuai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kualitas informasi akuntansi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berkaitan erat dengan kualitas data, kualitas sistem, serta tata kelola data yang didukung oleh manajemen, kompetensi pengguna, dan pengendalian internal. Pemanfaatan teknologi digital, seperti *cloud computing*, *big data analytics*, kecerdasan buatan, dan *blockchain*, berpotensi meningkatkan kualitas informasi akuntansi apabila disertai pengelolaan data yang memadai. Meskipun demikian, kajian ini masih terbatas pada analisis literatur dan cakupan sumber yang digunakan, sehingga diperlukan penelitian empiris untuk menguji hubungan antarvariabel secara lebih

komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada organisasi sektor publik dan negara berkembang, serta mengkaji peran tata kelola data dalam mendukung penerapan teknologi digital dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

Aboagye-Otchere, F., Simpson, S. N. Y., & Kusi, J. (2023). Do accountants' participation in accounting information systems design enhance perceived accounting information quality: Evidence from Ghana. The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries. https://doi.org/10.1002/isd2.12269

Afrida, A., Aprianto, & Rahmadona, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 9(2), 273–284. https://doi.org/10.32502/jab.v9i2.8928

Al-Hattami, H. M. (2021). Validation of the D&M IS success model in the context of accounting information system of the banking sector in the least developed countries. Journal of Management Control, 32(1), 127–153. https://doi.org/10.1007/s00187-020-00310-3

Al-Hattami, H. M., & Kabra, J. D. (2022). The influence of accounting information system on management control effectiveness: The perspective of SMEs in Yemen. Information Development, 40(1), 75–93. https://doi.org/10.1177/02666669221087184

Al-Okaily, A., Alkhwaldi, A. F., Abdulmuhsin, A. A., Alqudah, H., & Al-Okaily, M. (2023). Cloud-based accounting information systems usage and its impact on Jordanian SMEs' performance: The post-COVID-19 perspective. Journal of Financial Reporting and Accounting. https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2021-0476

Al-Okaily, M., Alkayed, H., & Al-Okaily, A. (2024). Does XBRL adoption increase financial information transparency in digital disclosure environment? Insights from emerging markets. International Journal of Information Management Data Insights, 4(1), Article 100228. https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2024.100228

Asad, M. H. M. (2024). The effect of cloud computing on accounting information quality: Empirical study in Saudi Arabia. International Journal of Data and Network Science, 8(3), 1369–1378. https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.4.006

Bellucci, M., Cesa Bianchi, D., & Manetti, G. (2022). Blockchain in accounting practice and research: Systematic literature review. Meditari Accountancy Research, 30(7), 121–146. https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2021-1477

Cohen, S., & Karatzimas, S. (2017). Accounting information quality and decision-usefulness of governmental financial reporting: Moving from cash to modified cash. Meditari Accountancy Research, 25(1), 95–113. https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2015-0070

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9–30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

Diah, A. M., Hasiara, L. O., Lesmana, D., Raharjo, S., Aprianti, Y., & Yudaruddin, R. (2026). Information technology capability and financial reporting quality in local governments:

The mediating role of accounting information system quality. Cogent Business & Management. https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2654816

Fang, B., Liu, X., Ma, C., & Zhuo, Y. (2023). Blockchain technology adoption and accounting information quality. Accounting & Finance, 63(4), 4125–4156. https://doi.org/10.1111/acfi.13088

Khaleq, A. A. A. (2026). Accounting information system efficiency and financial reporting quality: Evidence from public-sector accountants in Kirkuk. BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal, 23(2), 242–261. https://doi.org/10.30651/blc.v23i2.31131

Knauer, T., Nikiforow, N., & Wagener, S. (2020). Determinants of information system quality and data quality in management accounting. Journal of Management Control, 31, 97–121. https://doi.org/10.1007/s00187-020-00296-y

Kokina, J., & Blanchette, S. (2019). Early evidence of digital labor in accounting: Innovation with robotic process automation. International Journal of Accounting Information Systems, 35, Article 100431. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100431

Kusumawardhani, F. K., Ratmono, D., Wibowo, S. T., Darsono, D., Widyatmoko, S., & Rokhman, N. (2024). The impact of digitalization in accounting systems on information quality, cost reduction and decision making: Evidence from SMEs. International Journal of Data and Network Science, 8(2), 1111–1116. https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.11.023

Ladewi, Y., Putri, D. A., Djuniar, L., & Nurhayati, N. (2024). Success factors in the accounting information quality (Survey at PT. Private Plantation in the city of Palembang). Kajian Akuntansi, 25(1), 131–140. https://doi.org/10.29313/kajian_akuntansi.v25i1.3574

Lodhia, S., Farooq, M. B., Sharma, U., & Zaman, R. (2025). Digital technologies and sustainability accounting, reporting and assurance: Framework and research opportunities. Meditari Accountancy Research, 33(2), 417–441. https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2025-2796

Meraghni, O., Bekkouche, L., & Demdoum, Z. (2021). Impact of digital transformation on accounting information systems: Evidence from Algerian firms. Economics and Business, 35, 249–264. https://doi.org/10.2478/eb-2021-0017

Michael, & Widjaja, W. (2024). Unlocking financial reliability: AIS contributions to financial statement quality in Indonesian retail context. Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), 9(2), 136–148. https://doi.org/10.32486/aksi.v9i2.685

Monteiro, A. P., Cepêda, C., Ferreira Da Silva, A. C., & Vale, J. (2023). The relationship between AI adoption intensity and internal control system and accounting information quality. Systems, 11(11), Article 536. https://doi.org/10.3390/systems11110536

Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., Lis, M., & Kurowska-Pysz, J. (2022). The impact of information systems and non-financial information on company success. International Journal of Accounting Information Systems, 45, Article 100557. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100557

Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). Determinants of accounting information systems quality: Empirical evidence from Vietnam. Accounting, 6(2), 185–198. https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.10.004

Nguyen, H. T., Kweh, Q. L., Tran, P. T. K., & Tran Duong Minh, H. (2024). Determinants of accounting information system effectiveness and the moderating role of external consultants: Empirical research in the Ben Tre Province of Vietnam. Heliyon, 10(7), Article e28847. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28847

Nor, W., Hudaya, M., & Novriyandana, R. (2019). Financial statements disclosure on Indonesian local government websites: A quest of its determinant(s). Asian Journal of Accounting Research, 4(1), 112–128. https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2019-0043

Nurhayati, N., Hartanto, R., Paramita, I., Sofianty, D., & Ali, Q. (2023). The predictors of the quality of accounting information system: Do big data analytics moderate this conventional linkage? Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 9, Article 100105. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100105

Papiorek, K. L., & Hiebl, M. R. (2024). Information systems quality in management accounting and management control effectiveness. Journal of Accounting & Organizational Change, 20(3), 433–458. https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2022-0148

Putra, J. E., Fitrios, R., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, serta dampaknya pada kualitas informasi akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi, 12(1), 1–13. https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2555

Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. Cogent Economics & Finance, 11(2), Article 2269773. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773

Rikhardsson, P., & Yigitbasioglu, O. (2018). Business intelligence & analytics in management accounting research: Status and future focus. International Journal of Accounting Information Systems, 29, 37–58. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2018.03.001

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems (14th ed.). Pearson Education.

Schmitz, J., & Leoni, G. (2019). Accounting and auditing at the time of blockchain technology: A research agenda. Australian Accounting Review, 29(2), 331–342. https://doi.org/10.1111/auar.12286

Srimindarti, C., Hardiningsih, P., Lisiantara, G. A., & Payamta. (2024). Determinants of accounting information system quality and its impact on accounting information quality: Study on hospitality in Semarang City, Indonesia. WSEAS Transactions on Business and Economics, 21. https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.107

Sunarta, I. N., & Astuti, P. D. (2023). Accounting information system quality and organizational performance: The mediating role of accounting information quality. International Journal of Professional Business Review, 8(3), Article e01192. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1192

Tawiah, V., & Borgi, H. (2022). Impact of XBRL adoption on financial reporting quality: A global evidence. Accounting Research Journal, 35(6), 815–833. https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2022-0002

Wang, R. Y., & Strong, D. M. (1996). Beyond accuracy: What data quality means to data consumers. Journal of Management Information Systems, 12(4), 5–33. https://doi.org/10.1080/07421222.1996.11518099

Xu, H. (2015). What are the most important factors for accounting information quality and their impact on AIS data quality outcomes? Journal of Data and Information Quality, 5(4). https://doi.org/10.1145/2700833

Xu, H., Nord, J., & Nord, D. (2003). Key issues of AIS quality management: Australian case studies. Industrial Management & Data Systems, 103(7), 461–470. https://doi.org/10.1108/02635570310489160

Yang, J., Ying, L., & Xu, X. (2024). Digital transformation and accounting information comparability. Finance Research Letters, 61, Article 104993. https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.104993